

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Karakteristik Studi

Sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi terbagi menjadi dua sub pembahasan berdasarkan topik *literature review* yaitu mengenai *religious coping* (5 studi), mengenai *caregiver* (3 studi) dan 2 studi mengenai keduanya. Secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang coping religius pada caregiver dengan penyakit kronis. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis rata-rata dilakukan di Indonesia 5 studi, 1 studi dilakukan di Turkey, 2 studi dilakukan di Amerika Serikat, 2 studi dilakukan di Brazil, 1 studi dilakukan di Iran dan 1 dilakukan di Italy.

B. Hasil Pencarian Literature Review

Table 3. 1 Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
Yasrin Fajriyati, Setia Asyanti (2017).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi stress caregiver dan bagaimana bentuk coping caregiver.	Kualitatif Deskriptif. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.	Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Penelitian dilakukan pada caregiver utama yang merawat pasien stroke.	Kelebihan dalam penelitian ini adalah lebih dalam terkait dengan cara mengetahui seberapa besar stress yang dirasakan oleh caregiver. Adapun kekurangan dadlam penelitian ini adalah tidak diketahuinya seberapa berefek stress terhadap caregiver itu sendiri.	Pada jurnal ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu caregiver yang merawat pasien dengan penyakit kronis.	Dalam penelitian ini caregiver menggunakan <i>shock therapy</i> .
Luciano Magalhaes Vitorino et al., (2018)	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menilai apakah	Observasional dan cross-sectional. Teknik pengambilan data	Sampel dalam penelitian ini mencakup caregiver yang	Terdapat kelebihan pada penelitian ini yaitu dengan	kesamaan pada penelitian ini yaitu dengan mengetahui	Keunikan dari penelitian ini adalah dari hasil yang diperoleh,

	strategi spiritual/koping religius positif dan negative berhubungan dengan gejala depresi dari caregiver pada lansia yang di rawat di rumah saki t.	yang diunakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan menggunakan kuesioner.	berusia 18 tahun atau lenih yang bertanggung jawab untuk sebagian besar perawatan lansia yang di rawat di rumah sakit setidaknya selama enam bulan.	memfokuskan kepada perasaan usia remaja yang merawat pasien dengan usia lanjut, sehingga pengukuran terkait koping religius dalam penelitian ini akan mendapat hasil yang lebih akurat karena biasanya usia remaja akhir adalah usia yang masih labil sehingga spiritualitasnya masih labil juga.	seperti apa gambaran dari koping spiritual caregiver.	peneliti dalam penelitian ini juga memberikan saran yang memang baik untuk keluarga agar peran caregiver lebih bisa sabar dan berserah diri kepada Allah.
Dugyu Kes & Aydin Yildirim, (2020)	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan strategireligius koping dan keharmonisan keluarga terhadap beban caregiver	Deskriptif cross-sectional. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert.	sampel 181 anggota keluarga yang membantu pasien yang didiagnosis dengan stroke di rumah sakit Karabük antara Februari dan Mei 2019,	Kelebihan dari penelitian ini lebih memfokuskan kepada koping religius pada pengasuh pasien stroke. Kekurangan dalam penelitian ini tidak dapat	Dalam penelitian ini ditemukan kesamaan yaitu mengenai koping religius caregiver atau pengasuh, dalam penelitian ini juga ditemukan	armonisan keluarga, jumlah ctu yang abiskan untuk gasuhan, dan ing keagamaan g negatif dan itif merupakan diktator dari beban

	anggota keluarga penderita stroke		dipilih secara acak dengan kriteria inklusi dan eksklusi.	secara sesuai dengan kriteria dan	meneliti hubungan kausal beban pengasuh dengan coping religius dan keharmonisan keluarga.	pembahasan yang sama mengenai coping religius positif caregiver.	gasuh Mengingat ungahan yang ifikan antara an pengasuh dan armonisan iarga dengan anganan beragama g positif, elitian di masa an harus ngintegrasikan tegi penanganan agama ke dalam gram intervensi gasuh tidisiplin untuk ngurangi beban gasuh.
Nikfarid et al., (2018)	Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dimensi religius coping pada ibu dengan anak penderita kanker di iran.	Analisis kualitatif. Dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara.	Purposive sampling dengan responden sebanyak 8 orang ibu dengan anak penderita kanker..		Terdapat kelebihan dalam penelitian ini yaitu partisipan menggunakan 5 metode coping religius, sedangkan kekurangannya tidak ada paerisipan yang menggunakan	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang coping religius	Keunikan penelitian ini adalah terdiri dari 5 metode tujuan coping religius yaitu pemaknaan, control, kenyamanan, keintiman dengan orang lain, dan kedekatan dengan tuhan.

					metode koping agama.		
Vitorino, Marins, et al., (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah strategi SRC positif dan negative dikitkan dengan gejala depresi pada pasien anak dengan penyakit kanker.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional	Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menderita penyakit kanker.	Kelebiha dslam penelitian ini lebih memfokuskan kepada koping religius pada caregiver pada pasien kanker.	Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan skala RCOPE untuk mengetahui koping religius positif dan negative.	Pentingnya koping religius sebagai strategi yang harus dipertimbangkan dalam merawat pasien dengan kanker.	
Shah et al., (2002)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tekanan, beban dan penanganan religius pada pengasuh.	Desain cross-sectional. Penelitia mengambil data dengan menggunakan kuesioner.	Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta dari delapan kelompok pendukung asosiasi Alzheimer.	Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kelebihan diantaranya hampir dari semua sampel memiliki koping religius yang tinggi, karena dalam penelitian ini memperdalam seperti apa koping spiritual pada orang-	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang koping religius pada keluarga yang merawat pasien pengidap penyakit kronis.	Pengasuh yang menggunakan koping berdasarkan agama atau yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi akan memiliki tingkat beban pengasuh yang lebih rendah dibandingkan dengan pengasuh yang tidak menggunakan koping agama.	

				orang yang beragama dan sering beribadah. Adapun kekurangan penelitian ini adalah sampelnya yang homogen, jadi penelitian ini tidak dapat menyelidiki perbedaan antara mereka yang menggunakan dan tidak menggunakan mekanisme koping spiritual.		
Corallo et al., (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana koping religius dapat mempengaruhi beban perawat tentang perawatan	Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner <i>Coping Orientations to Problem Experience</i> (COPE), <i>Caregiver Burden Inventory</i>	pada penelitian ini mengambil 51 pengasuh, 20 perempuan dan 31 laki-laki dengan rentang usia rata-rata 59,39 tahun. Masing-masing sampel dibagi	Terdapat keunggulan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat efek dari penanganan koping religius kepada 2 kelompok yang berbeda, dimana akan terlihat	Kesesuaian dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang koping religius, namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada	Keunikan dalam penelitian ini adalah dengan adanya perbandingan antara seseorang yang beragama dan yang mengingkari agama dan tuhan. Jadi penelitian ini

	kesehatan pasien dengan cedera otak yang parah.	(CBI), dengan skala likert.	menjadi dua kelompok yaitu 31 yang mempercayai agama dan 20 yang tidak mempercayai agama.	bahwa peran koping religius sangatlah penting bagi seseorang yang merawat pasien dengan penyakit kritis. Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang mendalamnya penggalian informasi tentang spiritual kepada kelompok yang kafir, jadi sedikit ada rancu dalam hasil dari pendapat kelompok yang kafir.	penanganan bagaimana cara melakukan koping spiritualnya.	memperlihatkan dampak yang sangat besar dari koping religius kepada seseorang.
Yunitia Insani, (2018)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi koping yang dilakukan oleh caregiver stroke.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>mix method</i> (kualitatif dan kuantitatif). Pengambilan data melalui	Sampel pada penelitian ini adalah caregiver atau penjaga pasien stroke.	Kelebihan pada penelitian ini menunjukkan bahwa koping religius membantu dalam	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi coping	Hasil penelitian menunjukkan bahwa caregiver pasien stroke di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar

			kuesioner DASS (<i>depreion axtienty stress scale</i>) dan wawancara mendalam.		menangani pasien stroke. Kekurangan dalam penelitian ini hanya 4 orang yang terdiri dari pasangan stroke yang hanya meneliti wanita sehingga tidak menunjukkan hasil yang signifikan.	yang baik menggunakan strategi coping yang berpusat pada masalah dan emosi. Strategi coping yang berpusat pada masalah dilakukan melalui menyanyi, mengobrol dengan tetangga, menangis, dan mengatur waktu untuk aktifitas lainnya. Strategi coping yang berpusat pada emosi dilakukan melalui mencari dukungan sosial dari keluarga.
Geni Rahmania, (2016)	& Artikel bertujuan untuk mengetahui kontribusi strategi coping terhadap anticipatory grief orangtua dari	Deskriptif korelasi. Analisis multi regresiKuesioner Ways of Coping Checklist menggunakan skala likert 1-5.	Sampel penelitian berjumlah 55 orangtua dari anak dengan diagnosis kanker yang dirawat di	Kelebihan penelitian ini <i>emotional- focused coping</i> memprediksi tingkat antisipasi pada orang tua, sedangkan	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas strategi koping pada caregiver	Keunikan dalam penelitian ini adalah tiga macam strategi dalam menghadapi permasalahan, yaitu problem-

	anak yang didiagnosis kanker.		Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta	<i>problem-focused coping</i> dan koping religius tidak memberikan kontribusi yang signifikan.	dalam merawat pasien didiagnosa kanker.	focused coping, emotion-focused coping, dan religious-focused coping yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap masalah yang dialami.
Wanti et al., (2016)	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi koping keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa berat	deskriptif kuantitatif. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dari instrumen baku Ways Of Coping (WOC) dan analisis data yang digunakan dalam bentuk persentase.	responden sebanyak 43 orang anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa berat, diambil dengan total sampling.	dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa berat di rumah melakukan usaha untuk menghadapi stres dengan cara mengatur respon emosionalnya untuk menyesuaikan diri dari dampak yang ditimbulkan oleh pasien.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah responden yang digunakan adalah caregiver. Namun lebih berfokus pada strategi koping yang dilakukan oleh caregiver.	Pada penelitian ini keluarga lebih cenderung menggunakan <i>problem focused coping</i> dalam merawat pasien gangguan jiwa berat.

C. Pembahasan Topik

1. Topik coping religius (*religious coping*)

Table 3. 2

Penulis dan Tahun	Deskripsi topic/issue yang sedang di review
Yunitia Insani, Nurmulia Wunaini (2020).	Koping religius adalah cara individu dalam mengelola stress dan masalah dalam hidupnya. Religious coping membantu dalam menangani pasien stroke dan strategi lain dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kondisi ekonomi yang melatar belakangi subjek. Koping religius yang lebih positif akan meningkatkan kesehatan mental individu.
Yasrin Nur Fajriyati, Setia Asyanti (2017).	Religiusitas adalah sikap individu yang menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan. Dalam menghadapi masalah, para caregiver memilih coping religius sebagai coping utama, yang didalamnya terdapat sikap pasrah atau menyerahkan apapun kepada kehendak Allah dan meyakini bahwa apa yang terjadi adalah yang terbaik bagi mereka.
Putri Lenggo Geni, Qisthi Rahmania (2016).	Koping religius yang berfokus pada cara seseorang mengatasi masalah dengan meningkatkan intensitas ibadah karena percaya kepada Tuhan dapat membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Strategi coping ini paling banyak digunakan di Indonesia. Strategi coping yang dilakukan oleh orangtua dan keluarga pasien dapat berdampak besar pada kondisi psikologis, fisiologis, maupun kualitas hidup pasien dan keluarganya.
Luciano Magalhaes Vitorino (2018).	Koping religius didefinisikan sebagai proses dimana individu, melalui spiritualitas, keyakinan atau religiusnya menghadapi dan menangani situasi stress dalam hidupnya.
Luciano magalhaes Vitorino (2017).	Koping religius diartikan sebagai proses dimana individu melalui spiritualitasnya, kepercayaan, perilaku keagamaan dan penawaran tentang situasi stress dalam hidupnya. Pengasuh menggunakan keyakinan

	spiritual dan agama untuk menghadapi situasi stress dan bila digunakan dengan cara yang positif.
Leili Borimnejad & Hamid Alavimaj (2017).	koping religius dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu upaya diri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi adalah segala yang diujikan tuhan agar kita sebagai manusia lebih berpasrah diri kepada tuhan, berkeyakinan bahwa tuhan akan membahagiakan kita setelah kita dapat melewati permasalahan yang ada, terkhusus disaat ada anggota keluarga yang diderita oleh penyakit kronis seperti kanker yang terjadi pada anak dalam penelitian ini.
Dugyu Kes & Tugba Aydin Yildirim (2020)	Koping keagamaan dalam perawatan pasien dengan penyakit kronis sangat dibutuhkan, dimana koping keagamaan adalah cara seseorang mendekati diri dan berserah diri kepada kepercayaan agama masing-masing dengan percaya bahwa tuhan akan selalu menolong setiap manusia yang menderita. Koping keagamaan sangat berkaitan erat dengan tinggi ataupun rendahnya koping seseorang dalam merawat pasien kronis.
Francesco Corallo, Lilla Bonanno, Caterina Formica.	Penanganan dengan meningkatkan koping religius pada seorang yang mempunyai agama sangatlah penting dan berpengaruh, karena pada dasarnya koping religius dapat membuat adanya peningkatan dalam manajemen fisik serta pengurangan beban psikologis. Hal ini berbanding terbalik dengan seseorang yang dapat dikatakan tidak mempercayai tuhan dan agama, maka dalam menghadapi keluarga yang menderita penyakit kronis akan lebih merasa tertekan hingga depresi. Maka dari itu koping religius adalah sebuah koping untuk dapat meningkatkan keyakinan diri, psikologis yang sehat, serta perilaku yang positif.
Amit A.Shah, Lynn Snow, Mark E. Kunik	Koping religius sangatlah berperan penting dalam penurunan tingkat stress hingga depresi pada keluarga yang merawat pasien dengan penyakit kronis, koping religius merupakan salah satu factor untuk dapat menguatkan keyakinan diri serta sikap seseorang untuk

	lebih sabar dalam menghadapi segala hal yang terkait dengan penderitaan.
Yelsi Wanti, efri Widianti, Nita Fitria	Strategi koping pada keluarga dalam merawat pasien dengan penyakit kejiwaan sangatlah penting, ada beberapa cara dalam melakukan strategi koping. Dalam penelitian ini keluarga lebih banyak menggunakan <i>emosional focused coping</i> dimana dalam pengertiannya adalah bentuk strategi untuk meredakan emosi individu yang muncul akibat pengaruh dari sumber permasalahan atau kondisi yang menimbulkan pengaruh negative. Cara dalam meredakan emosi sangatlah banyak, salah satunya dengan bertawakal serta menyerahkan segala hal negative yang dihadapinya kepada tuhan, serta percaya bahwa setiap individu selalu berada dalam lindungan tuhan.
